

Pengaruh *Fee Audit*, *Time Budget Pressure*, dan Pengalaman Auditor pada Kualitas Audit

Ni Made Candra Primandini¹, Made Yenni Latrini²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

¹candra.primandini20@student.unud.ac.id, ²madeyennilatrini@unud.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 25 Juni 2024

Disetujui : 2 Juli 2024

Dipublikasi : 1 Januari 2025

ABSTRACT

The quality of audits performed by auditors is a type of assessment of auditor behavior, shaped by factors originating from within and outside the auditor's control. This research investigates the impact of audit fees, time budget pressure, and auditor's experience on the quality of audits. This research employs an associative quantitative research methodology to thoroughly investigate the relationship between audit fees, time budget pressure, and auditor's experience on the caliber of audit quality. The research carried out at the Public Accounting Firm of Bali Province has been officially registered with the Indonesia Institute of Public Accountants (IAPI) in 2023. The primary focus of this research was on auditors. A purposive sampling strategy was employed to identify a sample of 48 participants for the research. The data collection method uses a survey method with a questionnaire technique. This study also uses the successive interval transformation method to transform the ordinal data of the questionnaire results into interval data. The employed analysis technique is multiple regression analysis. The investigation showed that audit fees had a significant positive effect on audit quality, time budget pressure had a significant negative impact on audit quality and auditor's experience had a significant positive effect on audit quality. In addition, audit fees, time budget pressure, and auditor's experience simultaneously affect audit quality.

Keywords: Auditor's Experience; Audit Fees; Audit Quality; Time Budget Pressure;

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merangkum kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Laporan keuangan perusahaan yang andal dan relevan serta telah mendapat opini wajar mengindikasikan informasi yang terkandung didalamnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Ini menunjukkan bahwa laporan keuangan sebuah bisnis harus diperiksa melalui jasa akuntan publik. Untuk memainkan peran penting mereka dalam memeriksa laporan keuangan, auditor harus memberikan layanan audit yang berkualitas tinggi. Menurut De Angelo (1981) kualitas audit mengacu pada kemahiran dan peluang auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan masalah signifikan dalam laporan keuangan seperti salah saji material, kekeliruan penyajian, atau kelalaian.

Namun, setelah terdapat beberapa kasus audit yang melibatkan auditor, ada keraguan yang dirasakan pengguna informasi keuangan tentang kualitas audit. Contoh kasus audit yang melibatkan auditor disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kasus Audit di Indonesia

Nama KAP/AP	Kasus Audit
KAP Purwantono, Suherman & Surja, partner KAP Ernst & Young (EY) di Indonesia	Menerbitkan laporan audit pada tahun 2017 dengan <i>unqualified opinion</i> namun bukti yang dikumpulkan tidak mencukupi. Hal ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan waktu untuk menerbitkan laporan audit (Maharani & Triani, 2019).

KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) AP : 1. Nunu Nurdiyaman 2. Jenly Hendrawan	Akuntan Publik KAP KNMT kurang memiliki keahlian dan pemahaman untuk mengidentifikasi manipulasi laporan keuangan PT. Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL), khususnya mengenai inflasi produk asuransi jenis <i>saving plan</i> berisiko tinggi selama periode 2014 hingga 2019 (CNN Indonesia, 2023).
--	--

Sumber: CNN Indonesia (2023) dan Maharani & Triani (2019)

Bukti dalam kasus tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat potensi penurunan kualitas audit oleh auditor. Proses audit terhubung ke masalah perilaku auditor yang terkena dampak oleh faktor disposisi individu (misalnya, sifat auditor) dan faktor luar individu (misalnya, situasi di luar auditor) (Amiruddin *et al.*, 2019). Teori atribusi memberikan penjelasan bahwa manusia memiliki kecenderungan rasional dan terdorong untuk menemukan dan memahami struktur sebab akibat. Faktor tekanan situasi seperti *fee* audit dan *time budget pressure* serta faktor disposisi individu pengalaman auditor dapat memengaruhi kualitas audit yang dibuat auditor.

Fee audit merupakan imbalan yang diterima akuntan publik atas jasa audit yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Isu terkini mengenai *fee* audit adalah penurunan *fee* audit yang terjadi pada mitra audit yang berasal dari kelompok etnis Bali, Indonesia. Cahyono *et al.* (2023) meneliti bagaimana etnisitas auditor mempengaruhi jumlah uang yang dibebankan atas jasa audit pada entitas bisnis yang terdaftar di bursa pasar modal tahun 2015-2018. Hasilnya menyatakan bahwa mitra audit dari kelompok etnis utama termasuk Bali, cenderung mengenakan *fee* audit yang lebih rendah daripada mitra audit dari kelompok etnis minoritas. Hal tersebut disebabkan oleh persaingan pasar audit dan tata kelola perusahaan klien yang baik. Fenomena penurunan *fee* audit ini mempresentasikan bahwa *fee* audit bergantung pada besarnya tindakan jasa audit yang diberikan kepada klien, luasan materi, dan tambahan jasa lainnya (Silaban & Mayangsari, 2022). Semakin banyak *fee* audit yang diterima, semakin kualitatif dan andal audit tersebut. Ini karena auditor akan meningkatkan upayanya untuk memperoleh bukti dan menjamin laporan keuangan klien adalah laporan yang wajar (Yefni & Sari, 2021). Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Aprilia & Kusumawati, 2023; Silaban & Mayangsari, 2022; Yefni & Sari, 2021) ditemukan bahwa besarnya *fee* yang dibebankan untuk suatu audit mempunyai dampak terhadap tingkat kualitas audit. Sebaliknya, penelitian oleh (Putriana *et al.*, 2022; Rahmadini & Fauzihardani, 2022; Suwarno *et al.*, 2020) ditemukan bahwa tingkat kualitas audit tidak dipengaruhi oleh besarnya *fee* audit.

Rahmadini & Fauzihardani (2022) menggambarkan *time budget pressure* sebagai situasi ketika auditor harus mematuhi anggaran waktu yang telah dibuat secara efisien atau berdebat tentang anggaran waktu yang sangat ketat. Anggaran waktu yang disusun oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) akan memaksa penyelesaian tugas dan memungkinkan terjadinya penurunan kualitas audit oleh auditor (Amiruddin *et al.*, 2019). Penelitian oleh (Rahmadini & Fauzihardani, 2022; Wulan & Budiarta, 2020) menemukan bahwa penerapan batasan waktu mempunyai dampak buruk yang besar bagi kualitas audit. Namun, ada studi lain yang bertentangan dengan temuan ini. Menurut (Biduri *et al.*, 2021; Ibrahim *et al.*, 2023) *time budget pressure* tidak memengaruhi kualitas audit secara parsial.

Rahmadini & Fauzihardani (2022) mendefinisikan pengalaman auditor sebagai tingkat wawasan auditor yang telah didapatkan selama bertahun-tahun dan telah memperluas kemampuannya untuk menangani masalah material. Auditor yang lebih berpengalaman akan lebih teliti dalam mendeteksi salah saji laporan keuangan dan dapat menjelaskan kesalahan laporan keuangan yang lebih masuk akal dengan menggunakan teknik audit yang lebih baik (Armawan & Wiratmaja, 2020). Hasil penelitian (Armawan & Wiratmaja, 2020; Putri, 2020; Rosini & Hakim, 2020; Widari *et al.*, 2023) pernyataan tersebut menegaskan bahwa pengalaman auditor mempunyai dampak yang menguntungkan pada mutu pemeriksaan keuangan. Meski demikian, riset terbaru oleh (Anam *et al.*, 2021; Fauziah & Yanthi, 2021; Setyana *et al.*, 2021) tidak menemukan korelasi signifikan antara pengalaman auditor dengan kualitas audit.

Adapun tujuan dari riset ini ialah untuk menganalisis dan menyampaikan bukti nyata tentang bagaimana *fee* audit, tekanan atas anggaran waktu, dan pengalaman auditor mempengaruhi tingkat

kualitas audit. Analisis ini didukung oleh teori atribusi seperti yang disampaikan oleh Heider (1958) yang memberikan kerangka teori untuk memahami proses perilaku auditor. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rahmadini & Fauzihardani (2022) dengan keterbaruan subjek penelitian yang diteliti, penambahan variabel independen pengalaman auditor serta modifikasi pengukuran kualitas audit menggunakan rasio auditor bersertifikat. Implikasi dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan bagi auditor untuk menjadi profesional dan mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang direncanakan agar dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

STUDI LITERATUR

Teori Atribusi

Heider (1958) mencetuskan teori atribusi yaitu konsep yang menginterpretasikan penyebab dari tingkah laku seseorang yang datang dari faktor internal dan faktor eksternal. Psikolog terkenal Harold Kelley dalam Luthans (2005) menjelaskan bahwa teori atribusi berkaitan dengan proses kognitif. Proses kognitif berkaitan dengan proses bagaimana individu menafsirkan penyebab dari tingkah laku diri sendiri dan orang lain dengan membuat atribusi penyebab perilaku, mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk membuat penjelasan kausal, dan membentuk kesimpulan tentang motif atau sifat seseorang.

Kinerja seseorang dapat dipengaruhi oleh kemampuannya yang berasal dari faktor internal seperti karakter, keahlian, sifat, dan pengalaman serta faktor luar diri individu seperti kesulitan, tekanan situasi, atau keberuntungan (Ekayani *et al.*, 2023). Teori atribusi digunakan sebagai landasan penalaran untuk mendapatkan bukti empiris tentang unsur-unsur yang mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang dapat mengungkapkan ketidaksesuaian informasi keuangan perusahaan melalui proses identifikasi dan menunjukkan tindakan menyimpang manajemen ialah bentuk kecakapan dan kualitas yang dibuktikan oleh seorang auditor. Selama proses audit, auditor mendapat pengaruh faktor disposisi individu (internal) seperti pengalaman auditor dan faktor situasi seperti biaya audit dan tekanan atas anggaran waktu.

Kualitas Audit

Kualitas audit ialah proses mengevaluasi informasi keuangan disesuaikan dengan standar audit dan mampu menemukan serta menjelaskan penyajian informasi keuangan yang tidak wajar sebagai dampak dari kesalahan maupun kecurangan sehingga dapat menjamin kontrol internal dan mampu memberikan kesesuaian yang berkesinambungan (Armawan & Wiratmaja, 2020). Pengguna laporan keuangan membutuhkan seseorang yang memiliki keahlian profesional dan kredibel karena kompetensinya untuk memastikan kinerja perusahaan telah dipertanggungjawabkan. Kualitas audit dapat dicerminkan dari kualitas auditornya dan hal tersebut bergantung pada kompetensi yang dimiliki seorang auditor. Kualitas audit yang ditingkatkan mampu memberi kepercayaan bagi pada pengguna laporan keuangan dan laporan audit terkait keakuratan hasil keuangan yang dilaporkan.

Fee Audit

Fee audit mengacu pada kompensasi finansial yang diberikan klien kepada KAP (Kantor Akuntan Publik) untuk melakukan audit. Besaran *fee* ditentukan berdasarkan faktor-faktor seperti kompleksitas dan luas ruang lingkup audit, tingkat risiko dalam penugasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan jasa audit. (Sunarsih & Munidewi, 2023). Berdasarkan teori atribusi, besaran *fee* audit yang diterima auditor adalah dampak dari tekanan situasi (Widari *et al.*, 2023). Manajemen perusahaan berupaya untuk menjalin hubungan dan komunikasi yang lebih dekat dengan auditor dengan tujuan mendapatkan lebih banyak layanan jasa tambahan baik yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan atau pendanaan eksternal (Liu, 2017). *Fee* audit menunjukkan kemampuan auditor untuk menyelesaikan tugas dengan berbagai tingkat kompleksitas dan menunjukkan integritas auditor (Silaban & Mayangsari, 2022). Konflik keagenan juga dapat memicu manajemen untuk mengambil tindakan yang menguntungkan pihaknya saja. Situasi ini mendorong manajemen untuk mengabaikan transparansi laporan keuangan. Akibat risiko audit ini, auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan audit dan mengenakan *fee* lebih banyak (Lee *et al.*, 2018). *Fee* audit yang tinggi memotivasi upaya lebih kuat dalam

mengevaluasi laporan keuangan klien (Yefni & Sari, 2021). Penelitian (Aprilia & Kusumawati, 2023; Silaban & Mayangsari, 2022; Yefni & Sari, 2021) membuktikan bahwa kualitas audit meningkat setelah mendapat pengaruh *fee* audit. Hipotesis berikut didasarkan pada uraian diatas.

H₁ : *Fee* audit berpengaruh positif pada kualitas audit.

Time Budget Pressure

Tekanan anggaran waktu mengacu pada keadaan di mana auditor berupaya menyelesaikan prosedur audit sesuai anggaran waktu yang dialokasikan. Berdasarkan teori atribusi, *time budget pressure* memiliki relasi dengan keputusan auditor untuk memilih dan melakukan prosedur audit yang akan dikurangi untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan waktu yang dibatasi sebagai konsekuensi pengaruh faktor eksternal pada perilaku auditor. Apabila perusahaan terlambat mempublikasi laporan keuangannya, maka akan berpengaruh pada kualitas dari laporan keuangan dan akan menghancurkan nama baik mitra audit yang ditunjuk (Tanujaya & Christian, 2023). Namun, Hussin *et al.* (2018) menjelaskan bahwa auditor dalam waktu tertentu harus menangani beberapa klien secara bersamaan sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Dampaknya auditor akan melakukan efisiensi anggaran waktu yang direncanakan. Penelitian (Pratiwi *et al.*, 2023; Putri, 2020; Putri *et al.*, 2022; Sunarsih & Munidewi, 2023; Wulan & Budiarta, 2020) menegaskan tekanan anggaran waktu memiliki relasi buruk pada mutu pemeriksaan keuangan. Berikut hipotesis yang diperoleh dari uraian diatas.

H₂: *Time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor menurut Widari *et al.* (2023) ialah pengalaman bekerja selama proses audit laporan keuangan yang juga terkait dengan proses pendidikan dan peningkatan potensi tingkah laku sebagai auditor. Berdasarkan teori atribusi, pengalaman auditor melibatkan *first hand face* dan *second hand face*, yang memungkinkan auditor belajar dalam lingkungan audit dan membuat kesimpulan yang tepat (Haeridistia & Fadjaranie, 2019). Libby & Frederick (1990) dalam Cahana & Sun (2014) menjelaskan bahwa pengalaman mumpuni yang dimiliki auditor akan mempermudah auditor menemukan berbagai temuan saat proses audit. Kamil, Sukarmanto & Maemunah (2018) dalam Widari *et al.* (2023) telah menegaskan bahwa banyaknya pengalaman yang auditor peroleh melalui pendidikan formal akan meningkatkan mutu pemeriksaan keuangan yang diciptakan. Menurut penelitian (Putri, 2020; Widari *et al.*, 2023; Armawan & Wiratmaja, 2020) kualitas audit mendapat pengaruh positif dari pengalaman auditor. Hipotesis yang didapat dari uraian diatas adalah

H₃: Pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.

METODE

Penelitian ini mengadopsi bentuk riset asosiatif kuantitatif. Riset asosiatif merupakan suatu bentuk penelitian yang berupaya menjelaskan dan memverifikasi hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih. KAP Provinsi Bali tercantum dalam Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik IAPI Tahun 2023 sebagai situs kajian. Fokus penelitiannya adalah pada konsep kualitas audit yang dipastikan oleh variabel *fee* audit, *time budget pressure*, dan pengalaman auditor.

Kualitas audit (Y) menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. IFAC (2019) dalam Rumasukun (2024) menjelaskan bahwa kompetensi auditor mencakup keahlian teknis dalam standar audit, pemikiran kritis, skeptisisme profesional, keterampilan komunikasi, dan penilaian etis. Kerangka kerja kompetensi yang komprehensif ini mempresentasikan auditor harus mengevaluasi laporan keuangan yang kompleks dengan menjunjung tinggi prinsip integritas, objektivitas, dan skeptisisme profesional. Pengembangan kompetensi auditor dapat melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan yang diwujudkan dengan mengikuti sertifikasi (Rumasukun, 2024). Penilaian kualitas audit dilakukan melalui pengukuran obyektif yang bertumpu pada indikator kompetensi auditor yang dituangkan dalam Keputusan Dewan Pengurus

IAPI Nomor 4 Tahun 2018. Pengukuran tersebut meliputi penghitungan rasio akuntan bersertifikat terhadap total jumlah tenaga profesional di kantor akuntan publik. Sertifikat akuntan yang dimaksud dalam riset ini yakni sertifikasi *Chartered Financial Analyst (CFA)*, *Associate Certified Public Accountant (ACPA)*, *Certified Public Accountant (CPA)*, dan *Chartered Accountant (CA)*. Definisi operasional variabel secara ringkas disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Audit (Y)	Kompetensi auditor yang diukur dengan rasio auditor bersertifikat berdasarkan Keputusan Dewan Pengurus IAPI Nomor 4 Tahun 2018. $\text{Rasio Auditor Bersertifikat} = \frac{\text{Jumlah Auditor dengan Sertifikasi Akuntan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Staf Profesional}} \times 100\%$	Rasio
Fee Audit (X ₁)	Indikator yang diadopsi dari Santhi & Ratnadi (2017), meliputi: 1) Risiko penugasan 2) Kompleksitas jasa 3) Lama waktu penyelesaian 4) Pertimbangan profesi	Ordinal
Time Budget Pressure (X ₂)	Indikator yang diadopsi dari Kelley & Margheim (1990), meliputi: 1) Pemahaman tentang anggaran waktu 2) Penilaian kinerja oleh atasan 3) Tanggung jawab auditor atas anggaran waktu 4) Frekuensi revisi untuk anggaran waktu 5) Alokasi fee untuk biaya audit	Ordinal
Pengalaman Auditor (X ₃)	Indikator yang diadopsi dari Susmiyanti & Rahmawati (2016), meliputi: 1) Pengalaman mengikuti pelatihan 2) Lamanya masa kerja 3) Banyaknya klien yang diaudit 4) Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan	Ordinal

Sumber: Data Penelitian, 2024

Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner. Pengumpulan data variabel independen menggunakan teknik kuesioner skala likert 4 poin. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian ini berjumlah 175 auditor dari 19 KAP Provinsi Bali yang terverifikasi secara sah di Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik IAPI pada tahun 2023. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria pemilihan responden sebagai berikut.

- 1) Auditor yang dipekerjakan pada KAP yang terverifikasi di IAPI pada tahun 2023 dan beroperasi pada tahun 2023.
- 2) Auditor yang tergabung dalam tim audit dan mempunyai pengalaman audit minimal 2 tahun.

Kuesioner yang tersebar sebanyak 82 kuesioner dikarenakan pembatasan penyebaran kuesioner pada setiap KAP. Kebanyakan KAP memberikan batasan penerimaan kuesioner dikarenakan auditor yang sibuk bertugas melakukan inspeksi ke klien pada bulan Januari-Maret 2024. Dari 82 kuesioner yang disebar, 1 kuesioner ditolak dan tidak kembali dan 33 kuesioner gugur dikarenakan responden tidak sesuai kriteria sehingga total responden yang menjadi sampel penelitian adalah 48 orang auditor.

Riset ini menggabungkan data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner dan jumlah akuntan auditor yang berkualitas. Dalam penelitian ini, teknik *method of successive interval* (MSI) digunakan untuk transformasi hasil kuesioner skala ordinal menjadi skala interval sebagai pemenuhan syarat analisis regresi linear. Transformasi MSI adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap peubah pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya (Ningsih & Dukalang, 2019). Tahapan-tahapan transformasi MSI adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung frekuensi observasi untuk setiap kategori.
- 2) Menghitung proporsi pada masing-masing kategori.
- 3) Dari proporsi yang diperoleh, dihitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori.
- 4) Menghitung nilai Z (distribusi normal) dari proporsi kumulatif.
- 5) Menentukan nilai batas Z (nilai *probability density function* pada absis Z) untuk setiap kategori dengan rumus:

$$\delta(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{\left(\frac{-z^2}{2}\right)}, -\infty < Z < +\infty$$

dengan $\pi = 3,14159$ dan $e = 2,71828$.

- 6) Menghitung *scale value* (interval rata-rata) untuk setiap kategori, dengan rumus:

$$Skala = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah batas atas} - \text{daerah di bawah batas bawah}}$$
- 7) Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan:

$$Score = scale\ value + |scale\ value_{min}| + 1$$

Riset ini diolah menggunakan pendekatan analisis regresi berganda pada SPSS versi 25. Proses analisis regresi linier berganda diawali dengan melakukan pengujian untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen. Prasyarat analisis regresi linier ialah melakukan uji asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta melakukan analisis statistik deskriptif. Riset ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk membentuk model persamaan regresi.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 - \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi berganda
- X1 = *Fee* audit
- X2 = *Time Budget Pressure*
- X3 = Pengalaman Auditor
- ϵ = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

HASIL

Pengujian instrumen menggunakan *pilot test* dengan sampel 10% dari jumlah populasi yakni sebanyak 18 responden mahasiswa sarjana akuntansi yang pernah mengambil program magang (*internship*) di KAP Provinsi Bali. Uji validitas dilakukan melalui *koefisien Pearson Product-moment* pada variabel independen yang diukur dengan indikator dalam suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian ini tidak dilakukan pada variabel dependen kualitas audit karena kualitas audit diukur dengan rasio auditor bersertifikat.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Pernyataan	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Hasil
1	Fee Audit (X ₁)	Pernyataan_1	0,699	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_2	0,860	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_3	0,759	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_4	0,567	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_5	0,521	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_6	0,742	0,468	Teruji Valid

		Pernyataan_7	0,528	0,468	Teruji Valid
2	Time Budget Pressure (X ₂)	Pernyataan_1	0,498	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_2	0,641	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_3	0,685	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_4	0,720	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_5	0,507	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_6	0,515	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_7	0,676	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_8	0,791	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_9	0,878	0,468	Teruji Valid
3	Pengalaman Auditor (X ₃)	Pernyataan_1	0,733	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_2	0,764	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_3	0,769	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_4	0,805	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_5	0,732	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_6	0,733	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_7	0,568	0,468	Teruji Valid
		Pernyataan_8	0,878	0,468	Teruji Valid

Sumber: Data Penelitian, 2024

Validitas pernyataan kuesioner untuk variabel *fee* audit (X₁), *time budget pressure* (X₂), dan pengalaman auditor (X₃) dikonfirmasi oleh Tabel 3 dengan membandingkan nilai r-hitung dan r-tabel. Nilai r-tabel pada Tabel 3 sebesar 0,468, menunjukkan bahwa nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel. Hal tersebut berarti kuesioner yang digunakan adalah valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Komponen Independen	Cronbach's Alpha
1	Fee Audit (X ₁)	0,794
2	Time Budget Pressure (X ₂)	0,838
3	Pengalaman Auditor (X ₃)	0,888

Sumber: Data Penelitian, 2024

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana suatu kuesioner handal dan konsisten jika dilakukan pengujian ulang (Ghozali, 2018). Berdasarkan Tabel 2, uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat diandalkan karena nilai *Cronbach's Alpha*-nya >0,7.

Analisis statistik deskriptif menggunakan data sebelum dilakukannya MSI dengan jumlah 48 sampel yang sesuai kriteria.

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit (Y)	48	0,04	0,67	0,30	0,18
Fee Audit (X ₁)	48	19,00	28,00	23,44	2,47
Time Budget Pressure (X ₂)	48	22,00	36,00	27,75	3,17
Pengalaman Auditor (X ₃)	48	23,00	32,00	28,27	3,11

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 5 menyajikan indikator statistik kualitas audit (Y) yang diukur dengan rasio auditor bersertifikat menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran ini yaitu 0,30 dan standar penyimpangannya 0,18. Nilai minimum kualitas audit sebesar 0,04 memiliki arti rasio auditor bersertifikat paling kecil sebesar 4%. Nilai maksimum sebesar 0,67 memiliki arti rasio auditor bersertifikat paling besar 67%. Variabel *fee* audit terdiri dari 7 pernyataan. Nilai minimum *fee* audit sebesar 19 menunjukkan terdapat responden yang menjawab tidak setuju pada beberapa item pernyataan. Nilai maksimum sebesar 28 mengindikasikan adanya responden yang menjawab sangat setuju pada keseluruhan item

pernyataan. Nilai rata-rata *fee* audit (X_1) sebesar 23,44 dengan standar deviasi sebesar 2,47. Nilai ini mencerminkan tingkat kepercayaan yang kuat di kalangan responden mengenai pengaruh baik *fee* audit terhadap kualitas audit. Variabel *time budget pressure* terdiri dari 9 pernyataan. Nilai minimum *time budget pressure* sebesar 22 menunjukkan adanya responden yang menjawab tidak setuju pada beberapa item pernyataan. Nilai maksimum sebesar 36 menunjukkan adanya responden yang menjawab sangat setuju pada keseluruhan pernyataan. *Time budget pressure* (X_2) memiliki nilai rata-rata 27,75 dan standar deviasi sebesar 3,17. Responden umumnya berpendapat bahwa hal ini dapat berdampak buruk pada kualitas audit. Variabel pengalaman auditor terdiri dari 8 pernyataan. Nilai minimum pengalaman auditor sebesar 23 menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab tidak setuju pada beberapa item pernyataan. Nilai maksimum sebesar 32 menunjukkan adanya responden yang menjawab sangat setuju pada keseluruhan item pernyataan. Nilai rata-rata pengalaman auditor (X_3) sebesar 28,27 dengan standar deviasi sebesar 3,11. Data tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki keyakinan yang kuat bahwa keahlian dari pengalaman auditor meningkatkan kualitas audit.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	48
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,071
<i>Asymp.sig (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data Penelitian, 2024

Dalam riset ini dilakukan uji asumsi klasik dan analisis multivariat pada data yang telah diolah dengan MSI. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memastikan normalitas data (Ghozali, 2018). Hasil uji menunjukkan nilai statistik *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,050, mengindikasikan data yang dianalisis dalam studi ini mempunyai distribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Colinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Fee</i> Audit (X_1)	0,842	1,188
<i>Time Budget Pressure</i> (X_2)	0,913	1,095
Pengalaman Auditor (X_3)	0,905	1,105

Sumber: Data Penelitian, 2024

Temuan analisis multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 7. Model regresi tidak terpengaruh multikolinearitas karena setiap variabel memiliki nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>
<i>Fee</i> Audit (X_1)	0,183
<i>Time Budget Pressure</i> (X_2)	0,517
Pengalaman Auditor (X_3)	0,460

Sumber: Data Penelitian, 2024

Uji Glejser menguji adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini. Temuan uji heteroskedastisitas pada Tabel 6 menginterpretasikan model regresi pada riset ini tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi hasil regresi khususnya nilai absolut residual pada variabel independen > 0,050.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,172	0,141		-1,220	0,229

	<i>Fee Audit (X1)</i>	0,028	0,006	0,563	4,881	0,000
	<i>Time Budget Pressure (X2)</i>	-0,011	0,005	-0,254	-2,298	0,026
	Pengalaman Auditor (X3)	0,012	0,004	0,339	3,051	0,004

Sumber: Data Penelitian, 2024

Persamaan regresi yang diperoleh dari temuan penelitian adalah:

$$Y = -0,172 + 0,028X_1 - 0,011X_2 + 0,012X_3 + \epsilon$$

Koefisien konstan sebesar -0,172 berarti ketika variabel *fee audit*, *time budget pressure*, dan pengalaman auditor bernilai nol maka kualitas audit ditetapkan senilai -0,172. Koefisien regresi (X1) *fee audit* sebesar 0,028 mengisyaratkan apabila *fee audit* (X1) naik satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit (Y) senilai 0,028 dengan syarat seluruh komponen independen yang lain tidak berubah. Koefisien regresi *time budget pressure* (X2) senilai -0,011 menunjukkan apabila *time budget pressure* (X2) naik satu satuan akan mengakibatkan penurunan kualitas audit (Y) senilai 0,011 dengan syarat komponen independen yang lain tidak berubah. Koefisien regresi pengalaman auditor (X3) adalah sebesar 0,012 yang menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman auditor sebesar satu satuan menghasilkan peningkatan kualitas audit (Y) sebesar 0,012 dengan syarat komponen independen yang lain tidak berubah.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,712 ^a	0,507	0,474	0,12801

Sumber: Data Penelitian, 2024

Informasi uji koefisien determinasi pada tabel diatas menginterpretasikan bahwa nilai *Adjusted R2* sebesar 0,507 memiliki arti komponen independen *fee audit* (X1), *time budget pressure* (X2), dan pengalaman auditor (X3) dalam model regresi menyumbang 47,4% dari variabilitas dalam model regresi. variabel. Kualitas audit yang mengandalkan atau dipengaruhi oleh faktor atau entitas lain (Y).

Tabel 11. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,743	3	0,248	15,105	0,000 ^b
	Residual	0,721	44	0,016		
	Total	1,464	47			

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tingkat signifikan F pada Tabel 11 adalah 0,000 < 0,05. Temuan penelitian tersebut menginterpretasikan remunerasi audit, batasan anggaran waktu, dan pengalaman auditor secara kolektif mempengaruhi kualitas audit.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,172	0,141		-1,220	0,229
	<i>Fee Audit (X1)</i>	0,028	0,006	0,563	4,881	0,000
	<i>Time Budget Pressure (X2)</i>	-0,011	0,005	-0,254	-2,298	0,026
	Pengalaman Auditor (X3)	0,012	0,004	0,339	3,051	0,004

Sumber: Data Penelitian, 2024

Analisis korelasi *fee* audit (X_1) dengan kualitas audit (Y) menghasilkan besaran signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,028. Nilai p senilai 0,000 kurang dari 0,05, memberikan bukti hipotesis alternatif (H_1) bahwa *fee* audit meningkatkan kualitas audit. Variabel (X_2) yang mewakili *time budget pressure* mempunyai dampak berarti pada komponen terikat (Y) yang mewakili kualitas audit. Nilai signifikansi hubungan tersebut sebesar 0,026 dan koefisien regresi sebesar -0,011. Mengingat 0,026 berada di bawah ambang batas 0,05, studi ini menerima hipotesis nol (H_2), yang menginterpretasikan *time budget pressure* mempunyai dampak menurunkan kualitas audit. Pengalaman auditor (X_3) mempunyai dampak signifikan pada komponen terikat (Y) yang mewakili kualitas audit. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi senilai 0,004 dan koefisien regresi sebesar 0,012. Nilai p -value 0,004 berada di bawah ambang batas 0,05 yang berarti hipotesis nol (H_3) penelitian ini diterima. Artinya, pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang baik pada kualitas audit.

PEMBAHASAN

Fee audit menunjukkan pengaruh positif signifikan pada kualitas audit. Semakin tinggi risiko penugasan, kompleksitas jasa, lama waktu penyelesaian audit dan pertimbangan profesi, semakin tinggi *fee* audit yang diterapkan kepada klien. *Fee* audit yang meningkat menggambarkan upaya yang lebih besar dari auditor dalam menerapkan proses audit terhadap laporan keuangan klien. Auditor menanggung risiko penugasan yang signifikan, seperti risiko kesalahan penyajian material dan risiko tuntutan hukum. Untuk meningkatkan efektivitas pemantauan, auditor akan mengimbangi risiko ini dengan membebankan biaya audit yang lebih besar diikuti dengan peningkatan jam audit (Lee *et al.*, 2018). Temuan penelitian ini semakin menguatkan pernyataan Silaban & Mayangsari (2022) bahwa *fee* audit merupakan indikasi kompetensi auditor dalam menangani berbagai tingkat kompleksitas dan dapat menjadi ukuran kejujuran auditor. Sederhananya, *fee* audit yang tinggi menandakan tingkat ketekunan yang lebih besar dalam melakukan audit terhadap akun keuangan klien (Yefni & Sari, 2021). Temuan ini sepadan dengan riset oleh (Aprilia & Kusumawati, 2023; Silaban & Mayangsari, 2022; Yefni & Sari, 2021).

Hasil penelitian memberikan bukti nyata yang membenarkan hipotesis 2 (H_2), yang menyatakan batasan anggaran waktu mempunyai dampak buruk pada kualitas audit. Persepsi auditor terhadap tekanan berhubungan langsung dengan anggaran waktu yang dialokasikan untuk audit, yang meningkatkan kemungkinan auditor berperilaku kontraproduktif yang membahayakan kualitas audit. Disisi lain, auditor dihadapkan dengan waktu yang terbatas harus menangani banyak klien sekaligus, sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk proses audit. Kesibukan ini memungkinkan auditor melakukan tindakan yang tidak sesuai prosedur dan berujung mengurangi kualitas audit (Pratiwi *et al.*, 2023). Di bawah *time budget pressure*, auditor mungkin melakukan perilaku disfungsi seperti menerima jawaban klien tanpa alasan yang meyakinkan, menggunakan jumlah sampel yang tidak memadai, gagal meninjau dokumentasi pendukung yang sesuai, dan tidak melakukan pengujian sampel yang dinyatakan dalam program audit dengan benar. Temuan penelitian ini sepadan dengan riset oleh (Pratiwi *et al.*, 2023; Putri, 2020; Putri *et al.*, 2022; Sunarsih & Munidewi, 2023; Wulan & Budiarta, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan pengalaman auditor mampu meningkatkan kualitas audit. Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena auditor sudah sering melakukan audit, sehingga auditor sudah terampil dalam melakukan proses audit. Dengan demikian, kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih bermutu. Auditor yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan teknis merasa bahwa kemampuannya dalam mengaudit bertambah dan semakin mudah untuk melakukan proses audit. Auditor memerlukan pelatihan teknis yang memadai dan pengembangan profesional berkelanjutan untuk tetap mengikuti kemajuan di sektor korporasi dan bidang keahliannya (Koerniawan, 2021). Tingkat keahlian auditor selama proses evaluasi laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan dan menambah kapasitas untuk mendeteksi penemuan sebagai sarana pengendalian auditor (Armawan & Wiratmaja, 2020). Hasil penelitian juga mendukung temuan Putri (2020) terkait pengalaman kerja audit yang mempermudah auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya karena kemampuan yang semakin terasah. Hasil temuan ini mendukung penelitian (Armawan & Wiratmaja, 2020; Putri, 2020; Widari *et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Analisis dan pembahasan sejalan dengan hipotesis penelitian, yaitu untuk menunjukkan bahwa *fee* audit dan pengalaman auditor berdampak positif terhadap kualitas audit, sedangkan *time budget pressure* berdampak negatif terhadap kualitas audit. Peningkatan *fee* audit dan pengalaman auditor yang lebih besar berkorelasi positif dengan tingkat upaya yang dilakukan auditor selama pemberian jasa audit, sehingga menghasilkan peningkatan kualitas audit. Namun demikian, keterbatasan waktu yang signifikan yang dihadapi auditor akan memotivasi mereka untuk melakukan perilaku kontraproduktif selama prosedur audit, sehingga mengakibatkan penurunan kualitas audit. Implikasi teoritis penelitian ini adalah hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengaplikasian teori atribusi. Penelitian ini menunjukkan pentingnya mengatur *fee* audit, *time budget pressure*, dan meningkatkan pengalaman kerja agar auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan menghasilkan kualitas yang memadai. Hal ini sesuai dengan prinsip teori atribusi yang menjelaskan sikap dan perilaku seorang auditor dapat dipengaruhi oleh faktor internal serta eksternal. Implikasi praktis penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi auditor untuk menjadi profesional dan mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang direncanakan serta menambah pengalamannya dalam kegiatan mengaudit di berbagai jenis perusahaan, rutin mengikuti pelatihan yang relevan dan sertifikasi akuntan yang diselenggarakan oleh IAPI maupun IAI untuk menunjang kemampuan auditor menghasilkan kualitas yang lebih baik.

Penelitian menyarankan penambahan karakteristik yang mungkin mempengaruhi kualitas audit pada penelitian selanjutnya seperti independensi dan etnisitas auditor. Independensi auditor termasuk faktor internal yang krusial dalam menentukan kualitas audit karena auditor yang independen cenderung memberikan opini yang lebih objektif. Etnisitas auditor dapat dikaitkan dengan pengaruh latar belakang budaya terhadap pendekatan audit serta dampak keragaman etnis dalam tim audit terhadap kualitas audit atau interaksi antara etnisitas auditor dengan variabel lain seperti *fee* audit atau pengalaman auditor. Penambahan komponen penting dilakukan karena 52,6% variabilitas disebabkan oleh komponen-komponen yang tidak dianalisis dalam riset ini. Selain itu, kendala penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengoptimalkan waktu penyebaran kuesioner dengan memilih periode diluar *peak season* audit atau menggunakan kuesioner *online* yang lebih mudah untuk diakses oleh auditor.

REFERENSI

- Amiruddin, Pagalung, G., Kartini, & Arifuddin. (2019). Mediating Effect of Work Stress on The Influence of Time Pressure, Work-Family Conflict and Role Ambiguity on Audit Quality Reduction Behavior. *International Journal of Law and Management*, 61(2), 434-454. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-09-2017-0223>
- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *FORUM EKONOMI*, 23(1), 96-101. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jfor.v23i1.8310>
- Aprilia, N. M., & Kusumawati, E. (2023). Effect of Audit Fee, Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality with the Audit Committee as Moderation. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(1), 412-421. <https://www.theijbmt.com/archive/0949/1000135971.pdf>
- Armawan, I. P. S., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Fee Audit pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(5), 1208-1220. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i05.p11>
- Biduri, S., Hermawan, S., Hariyanto, W., & Ningdia, E. W. (2021). Auditor Experience as Moderator on Audit Quality in creating Qualified Financial Statements. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(1), 14-25. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n1.p14-25>
- Cahan, S. F., & Sun, J. (2014). The Effect of Audit Experience on Audit Fees and Audit Quality. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 30(1), 78-100.
- Cahyono, S., Harymawan, I., Wardani, D. A. K., & Kamarudin, K. A. (2023). Does Auditor Ethnicity Matter in Determining Audit Fees? Some Empirical Evidence from Indonesia.

- Accounting Research Journal*, 36(4/5), 384–414. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2022-0231>
- CNN Indonesia. (2023, March 7). OJK Beri Sanksi Akuntan Publik Asuransi Wanaartha. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230307195646-78-922137/ojk-beri-sanksi-akuntan-publik-asuransi-wanaartha>
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199.
- Ekayani, N. N. S., Sariyani, N. K., & Diviariesty, K. (2023). Peran Tekanan Anggaran Waktu Dalam Memoderasi Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit di Bali Kantor Akuntan Publik Daerah. *Jurnal Internasional Ilmu Sosial Dan Penelitian Manusia*, 6(1), 504–509.
- Fauziah, K. A., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP di Jawa Timur). *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haeridistia, N., & Fadjaranie, A. (2019). The Effect Of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(2), 24–27.
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1037/10628-000>
- Hussin, W. N. W., Bamahros, H. M., & Shukeri, S. N. (2018). Lead Engagement Partner Workload, Partner-Client Tenure and Audit Reporting Lag: Evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 33(3), 246–266.
- Ibrahim, I. H., Haliah, & Habbe, A. H. (2023). Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 102–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1347>
- Koerniawan, I. (2021). *Auditing Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Lee, S. C., Park, J., Rhee, M., & Lee, Y. (2018). Moderating Effects of Agency Problems and Monitoring Systems on the Relationship between Executive Stock Option and Audit Fees: Evidence from Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 10(11), 1-24. <https://doi.org/10.3390/su10114041>
- Liu, S. (2017). An Empirical Study: Auditors' Characteristics and Audit Fee. *Open Journal of Accounting*, 06(02), 52–70. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2017.62005>
- Luthans, F. (2005). *Organizational Behavior*. McGraw-Hill, Inc.
- Maharani, D. E. Y., & Triani, N. N. A. (2019). Pengaruh Spesialisasi Auditor dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(3).
- Ningsih, S., & Dukalang, H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53.
- Pratiwi, N. M. W. D., Bagiada, I. M., Sudiadnyani, I. G. A. O., Putrayasa, I. M. A., & Pramitari, I. G. A. A. (2023). Does Time Budget Pressure Effect Quality Audit? *International Journal of Business, Economics & Management*, 6(2), 94–99. <https://doi.org/10.21744/ijbem.v6n2.2110>
- Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85–100. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6492>
- Putri, K. G. A., Sisdyani, E. A., Budiarta, I. K., & Mimba, N. P. S. H. (2022). Auditor Dysfunctional Behavior Mediates the Effect of Locus of Control, Turnover Intention, and Time Budget Pressure on Audit Quality. *International Journal of Business, Economics & Management*, 5(3), 189–200. <https://doi.org/10.21744/ijbem.v5n3.1937>

- Putriana, N. S. B., Hanum, A. N., & Kristiana, I. (2022). Analisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, Serta Fee Audit Terhadap Kualitas Audit: Studi KAP Semarang. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(1), 53–63.
- Rahmadini, W., & Fauzihardani, E. (2022). Pengaruh Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(3), 530–544. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.551>
- Rosini, I., & Hakim, D. R. (2020). Kualitas Audit Berdasarkan Time Budget Pressure dan Pengalaman. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 9–20. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2223>
- Rumasukun, M. R. (2024). Developing Auditor Competencies through Continuous Training and Education. *Golden Ratio of Auditing Research*, 4(1), 14–23.
- Setyana, H. D., Rono, S., & Nuraini, F. (2021). Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Sustainable*, 01(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/stb.v1i1.9765>
- Silaban, D. H., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Fee Audit, Jumlah Partner, dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1287–1300. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14499>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta Bandung*.
- Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2023). Time Budget Pressure Effect, Auditor Ethics, Audit Fee and Auditor's Working Experiences on Audit Quality. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 6(3), 26–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.32535/ijafap.v6i3.1884>
- Susmiyanti, & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Jurnal Profita*, 4(7), 1–16.
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i1>
- Tanujaya, K., & Christian. (2023). Kualitas Laporan Keuangan: Apakah Keterlambatan Laporan Audit, Kesibukan Mitra Audit, Karakteristik Direksi dapat Memengaruhi? *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 393–414. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i2.419>
- Widari, I. G. A. A., Putra, I. M. W., & Pertiwi, I. D. A. E. (2023). Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar dengan Pendekatan Independensi, Fee Audit, dan Pengalaman Auditor. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(1), 216–225. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Wulan, N. P. A. N. S., & Budiarta, I. K. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Due Professional Care, dan Tekanan Anggaran Waktu pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 624-635. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p06>
- Yefni, & Sari, P. (2021). Akankah Fee Audit dan Karakteristik Auditor Menentukan Kualitas Audit? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 173–185. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.10>